

“MIMPI SYEKH AHMAD MAKAR” NASKAH MELAYU KAMPAR: KAJIAN FILOLOGI

Devi Fauziyah Ma’rifat

Balai Bahasa Provinsi Riau
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Binawidya, Kompleks Universitas Riau, Panam, Pekanbaru, 28293
Pos-el: devibbpku14@gmail.com

Abstract

The manuscript is a cultural heritage of a past history of a community in the form of handwriting. Reviewing the manuscript could be an interesting matter, especially as a handwriting that has kept various expressions of culture and thought of past culture heritage, and it contains historical elements. As a concrete object, a script is the object of a research for various fields of science, among others: philology, history, archaeology, codicology, and paleography. Each codex contains cultural values, but its form does not appear explicitly, so in order to recognize, it is necessary to carry out a gradual and accurate research. Hence, it is necessary to understand and to recognize seriously the concept of cultural value. The goal is that the concept is not only known as an understanding, but also can be used as guidelines to understand the culture of the people in the past. The purpose of this research is to create a critical issue that can be understood by a wider audience and present the themes contained in the manuscript of “Mimpi Syekh Ahmad Makar”. It is hoped that the readers can take the wisdom or philosophy contained in the manuscript.

Keywords: *manuscript, cultural heritage, philology research*

Abstrak

Naskah adalah warisan budaya dari sejarah masyarakat masa lampau berupa tulisan tangan. Mengkaji naskah dapat menjadi suatu hal yang menarik, khususnya sebagai bahan tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan rasa dan pikiran hasil budaya masa lampau, serta mengandung unsur historis. Sebagai benda konkret, naskah merupakan objek penelitian bagi berbagai bidang ilmu pengetahuan, antara lain: filologi, sejarah, arkeologi, kodikologi, dan paleografi. Setiap naskah kuno mengandung nilai budaya, tetapi wujudnya tidak tampil secara eksplisit, sehingga untuk mengenalinya diperlukan suatu penelitian yang bertahap dan cermat. Oleh karena itu, perlu memahami dan mengenal sungguh-sungguh konsep nilai budaya tersebut. Tujuannya agar konsep itu bukan saja diketahui sebagai suatu pengertian, tapi juga dapat dijadikan pedoman untuk memahami kebudayaan masyarakat masa lampau. Tujuan penelitian ini adalah membuat edisi kritis yang dapat dipahami oleh pembaca yang lebih luas dan menyajikan tema yang terkandung dalam naskah “Mimpi Syekh Ahmad Makar” dengan harapan pembaca dapat mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya.

Kata kunci: naskah, warisan budaya, kajian filologi

1. Pendahuluan

Berbicara mengenai naskah Indonesia, dapat disadari betapa masih sedikitnya pengetahuan tentang hal ini, meskipun studi mengenai naskah Indonesia telah lebih dari dua ratus tahun dilakukan orang. Kebanyakan penelitian naskah memang masih bersifat filologis; mentransliterasi, menerjemahkan, dan mengkaji naskah. Pendeknya, kebanyakan studi naskah sesuai dengan tujuan filologi, yaitu membuat edisi teks.

Naskah menurut Ikram dkk. (2001:57) adalah warisan budaya dari sejarah masyarakat masa lampau berupa tulisan tangan. Kata naskah juga dikenal sebagai manuskrip dari bahasa Inggris '*manuscript*', atau '*handschrift*' dalam bahasa Belanda.

Menurut Pujiastuti dalam bukunya *Naskah dan Studi Naskah* (2003:82), kata *manuscrip* diambil dari ungkapan Latin '*codices manuscripti*', artinya buku-buku yang ditulis dengan tangan. Dalam naskah terkandung berbagai aneka ragam isi, antara lain: cerita pelipur lara, cerita kepercayaan, cerita bernapaskan sejarah dan keagamaan, ajaran Islam, pengetahuan mengenai obat-obatan, mantra, dan lain sebagainya.

Pembicaraan mengenai naskah adalah suatu hal yang menarik, khususnya sebagai bahan tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan rasa dan pikiran hasil budaya masa lampau, tetapi juga mengandung unsur historis. Sebagai benda konkret, naskah merupakan objek penelitian bagi berbagai bidang ilmu pengetahuan, antara lain: filologi, sejarah, arkeologi, kodikologi, dan paleografi (Pudjiastuti,2003:9).

Setiap naskah kuno mengandung nilai budaya, tetapi wujudnya tidak tampil secara eksplisit, sehingga untuk mengenalinya diperlukan suatu penelitian yang bertahap dan cermat.

Menurut Koentjaraningrat melalui Pudjiastuti (2003:159—160), nilai budaya hanyalah suatu konsep abstrak yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap penting dan berharga dalam hidupnya. Nilai budaya merupakan bagian dari kebudayaan yang berfungsi sebagai pengarah dan pendorong kelakuan manusia. Karena sifatnya yang abstrak, tanpa rumusan dan tidak dinyatakan secara tegas oleh masyarakat pendukungnya, nilai budaya sering hanya dapat dirasakan dan tidak dapat dirumuskan dengan akal yang rasional. Oleh karena itu, konsep nilai budaya sering begitu merasuk dalam diri seseorang sehingga sulit diubah atau diganti dengan konsep baru.

Mengingat kenyataan ini, kita perlu memahami dan mengenal sungguh-sungguh konsep nilai budaya tersebut. Tujuannya agar konsep itu bukan saja diketahui sebagai suatu pengertian, tetapi juga dapat dijadikan pedoman untuk memahami kebudayaan masyarakat masa lampau. Melalui contoh-contoh karya penelitian para pakar peminat kebudayaan lama yang mendasari penelitiannya pada naskah kuno, dapat terlihat tampilan nilai budaya dalam naskah kuno secara jelas. Akan tetapi, agar permasalahan menjadi lebih jelas, tulisan ini akan disampaikan lebih dahulu pengertian tentang naskah kuno.

Naskah kuno menurut Baried (1985:54) adalah semua bahan tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan yang merupakan hasil budaya bangsa masa lampau. Pendapat ini diperjelas lagi oleh Djamaris (1977:20) dengan mengatakan bahwa naskah kuno memuat semua peninggalan tertulis nenek moyang kita pada kertas, lontar, kulit kayu, dan rotan.

Sebagai warisan budaya bangsa masa lampau, naskah kuno mengemban isi yang sangat kaya dan beraneka ragam. Kekayaannya mencakup segala aspek,

sedangkan dari segi pengungkapannya, kebanyakan isinya mengacu kepada sifat-sifat historis, didaktis, religius, dan *belletri*. Sementara itu, sebagai warisan budaya lama, naskah kuno mengandung informasi yang dipandang relevan dengan kepentingan masa kini. Melalui coraknya yang berbentuk tulisan, naskah-naskah kuno dipandang mampu memperjelas informasi yang terdapat pada peninggalan budaya berbentuk bangunan atau benda-benda budaya masa lampau lainnya. Oleh karena itu, naskah kuno merupakan dokumen bangsa yang paling menarik bagi para peneliti kebudayaan lama (Subadio, 1975:11).

Dari batasan-batasan di atas, dapat diungkap pengertian bahwa naskah kuno sebagai warisan budaya menyimpan berbagai ragam aspek kehidupan yang diungkapkan dengan cara yang bermacam-macam pula. Dengan demikian, nilai budaya yang biasanya telah merasuk dalam diri seseorang pasti tertuang dalam karya-karya mereka. Hanya saja, karena bentuknya yang abstrak, tanpa rumusan-rumusan, dan tidak tegas, maka untuk mengenalinya diperlukan kejelian.

Penelitian ini akan membahas naskah “Mimpi Syekh Ahmad Makar” yang merupakan koleksi Ellya Roza di Pekanbaru. Naskah ini berasal dari kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, salah satu kabupaten di Provinsi Riau. Naskah yang akan dideskripsikan ini menggunakan aksara Jawi, terdiri atas 11 halaman, ditulis di atas kertas Eropa. Menurut hipotesis penulis, naskah ini sarat dengan nasihat yang berguna bagi pembaca sekarang.

Penelitian ini mengangkat persoalan yang berkenaan dengan: 1) Bagaimana membuat suntingan teks “Mimpi Syekh Ahmad Makar”?; 2) Apa pesan yang terkandung di dalam naskah tersebut?

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan: 1) Menyajikan langkah-langkah dalam membuat suntingan naskah “Mimpi Syekh Ahmad Makar”; 2) Menyajikan pesan yang terkandung dalam naskah tersebut.

Dalam bukunya, *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*, Robson (1994:12) menjelaskan bahwa tugas filolog sebagai penyunting adalah membuat teks terbaca dan dimengerti. Artinya, tugas filolog adalah tidak hanya menyajikan suatu teks agar dapat dibaca oleh masyarakat, tetapi juga menafsirkannya melalui suatu interpretasi (1) membuat edisi kritis yang dapat dipahami oleh pembaca yang lebih luas, dan (2) menyajikan tema yang terkandung dalam naskah “Mimpi Syekh Ahmad Makar” dengan harapan pembaca dapat mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya.

Dalam penelitian naskah kuno, sebelum dapat menandai unsur nilai budaya yang terkandung dalam suatu naskah, sebaiknya dilakukan penelitian secara bertahap. Artinya, penelitian naskah dilakukan dengan menerapkan cara kerja filologi. Berbicara tentang naskah kuno dan melakukan penelitian dengan objek utama naskah kuno berarti melakukan penelitian filologi.

Dalam penelitian filologi dituntut untuk bekerja secara bertahap, yakni memulainya lebih dahulu dengan menentukan naskah berdasarkan pemeriksaan katalog naskah, membuat deskripsi naskah yang teliti, menentukan metode yang digunakan dalam menentukan teks edisi, menentukan metode untuk mengalihhurufkan naskah yang telah dipilih, dan yang terakhir membuat terjemahan dari naskah terpilih. Baru kemudian, setelah suatu naskah selesai disunting, dapat dilihat dengan cermat mana hal-hal yang menarik untuk dikaji lebih jauh.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1 Deskripsi Naskah

“Mimpi Syekh Ahmad Makar” adalah naskah Melayu Riau, aslinya disimpan oleh Ellya Roza di Pekanbaru, Provinsi Riau. Syair ditulis dengan menggunakan kertas Eropa. Naskah ditulis dalam aksara Jawi (tulisan Arab berbahasa Melayu) yang jelas, rapi, dan menggunakan tinta hitam. Keadaan naskah masih cukup baik. Walaupun pinggiran naskah sudah mulai rusak tetapi tulisannya masih jelas dibaca. Tidak terdapat nomor halaman pada naskah tersebut. Untuk itu, agar memudahkan analisis, penulis menambahkan nomor halaman. Naskah ini terdiri atas 11 halaman. Halaman 1 dan 2 terdiri atas 13 baris. Halaman 3 sampai 10 terdiri atas 12 baris pada setiap halamannya. Untuk halaman 11 terdiri atas 7 baris. Pada naskah, terdapat kolofon yang menyatakan bahwa naskah ini ditulis pada malam Jumat di bulan Zulkaedah tanpa pemberitahuan tentang tahun penulisannya. Pada halaman 11 dinyatakan juga bahwa teks ini ditulis oleh Tuan Haji Muhammad Soleh, orang Kota Tuah. Naskah ini tidak memiliki iluminasi, rubrikasi, hiasan huruf, maupun tanda koreksi.

2.2 Ringkasan Teks

“Mimpi Syekh Ahmad Makar” berisikan nasihat kepada pembacanya. Pada naskah, dinyatakan bahwa Syekh Ahmad Makar telah bermimpi pada malam Jumat. Dalam mimpinya Syekh Ahmad Makar melihat Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wasallam*. Nabi berwasiat kepadanya untuk disampaikan kepada orang-orang mukmin. Dari tujuh ribu laki-laki Islam, hanya tujuh puluh orang yang masuk surga, yang lainnya mati dalam keadaan kafir. Umat Nabi Muhammad terlalu cepat melakukan perubahan, cepat melakukan perbuatan-perbuatan dosa padahal mereka mengetahuinya. Dosa yang diperbuat

seperti meninggalkan sembahyang lima waktu dan meninggalkan haji. Ulama yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang masuk neraka. Kemudian, Nabi Muhammad bermohon kepada Allah agar diberikan waktu kembali berdakwah kepada umatnya untuk beribadah kepada Allah dan selalu berbuat baik. Mereka tidak mau mengindahkannya dan tetap melakukan perbuatan dusta, minum arak, tuak, makan anjing dan babi, meninggalkan sembahyang karena urusan dunia, tidak mau bersedekah kepada fakir dan miskin, tidak takut akan azab tuhan. Dalam naskah tertulis bahwa apabila mereka sakit, jangan dikunjungi; apabila mereka meninggal, jangan ikuti iringan jenazahnya; janganlah dimakan hartanya karena harta mereka itu hukumnya haram untuk dimakan, karena mereka sudah menyekutukan Allah dan tidak mengikuti wasiat nabi.

Nabi Muhammad berwasiat bahwa dunia ini sudah hampir kiamat maka perbanyaklah berbuat pahala sehingga nantinya dapat masuk surga. Jangan ikuti ajakan-ajakan setan yang akan menjerumuskan ke dalam neraka. Siapa pun umat yang menyalahi wasiat nabi akan dihancurkan Allah mukanya di hari kiamat dan akan masuk neraka jahanam. Siapa yang mempercayai wasiat tersebut, maka akan mendapatkan karunia dari Allah dan keselamatan di akhirat kelak. Ia memperoleh kemenangan dunia dan rahmat di akhirat. Wasiat nabi ini tertulis dalam bahasa Arab. Oleh Syekh Ahmad Makar dialihbahasakan ke dalam bahasa Jawi supaya dimengerti oleh orang Jawi. Dinyatakan juga bahwa Syekh Ahmad Makar telah menjadi pelayan di rumah Allah Yang Mulia. Dia bermimpi di malam Jumat pada bulan Zulkaedah, dianjurkan untuk selalu membaca Alquran setiap hari untuk mendapatkan syafaat nabi di akhirat. Dari tujuh ribu orang umat, hanya tujuh orang yang beriman kepada Allah dan mengerjakan kebaikan. Sementara itu, yang lainnya

berbuat dosa kepada Allah, dalam bentuk memakan harta riba dan haram, siang malam berdusta, tidak takut akan hari akhirat, dan tidak akan mendapat syafaat nabi di akhirat nanti. Mereka mengikuti nafsu setan dan tidak takut azab akhirat. Nabi bersabda kepada Syech Ahmad untuk menyampaikan wasiatnya ini kepada umatnya, supaya umatnya mohon ampun kepada Allah sehingga mereka dibebaskan dari siksa api neraka. Selalu membaca Alquran, mengikuti syariat nabi, menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, semoga mereka terhindar dari azab neraka jahanam. Tanda-tanda kiamat akan turun salah satunya adalah turunnya malaikat Jibril ke dunia sebanyak sepuluh kali.

2.3 Transliterasi

Bismillahirrahmannirrahim fasla/ ini pari pada menyatakan mimpi Syech Ahmad Makar telah/ berkata syech Ahmad Makar katanya bermimpi aku pada malam/ Jumat aku lihat nabi Salallahu-alaihi wassalam bersabda nabi baginya hiya/ Ahmad aku wasiatku akan dikau maka adalah wasiatku ini to/long menyampaikan kepada sekalian orang mukmin maka sabda/nabi salallahu-alaihi wasallam maka adalah hal sekalian/ umatku kesukuran umat sempat karena banyak dari/ ...mereka itu Jumat ini banyaknya tujuh ribu laki2/atas masalah Islam maka hiya tujuh puluh orang laki2/hu yang masuk surga dan dari pada mereka itu /yang lain mati kepada kafir maka bersabda nabi kita Muhammad telah mende //

Ngar perkataan ini dari padanya maka ikut laki2 dari pada/ sekaliannya maka ikut memberi tahu kepada aku ya Muhammad bahwa/umat engkau terlalu sempat beruba huwa membuat dari durhaka pada halnya/ mengetahui mereka itu Allah Ta'ala dan rasulnya yaitu/seperti haji dan lebi2 waktu sembahyang lima waktu/tersebarlah sekali ini mengekalkan ulama yang

banyak mengambil ilmu/ masuk neraka maka bersabda nabi kita kepada Allah Taala hai/tuanku janganlah kabarnya engkau binasakan oleh dunia ini/ karena dari hak umatku ini aku pintai ber.... hingga aku /memberi tahu dahulu dari pada sekalian umatku yang ada ini/ dan jikalau tiada mau mereka itu mengikuti berbuat baik/ maka apalah suka mereka itu tuhanku ju karena orang minum arak/ia berbagi sekali yang haram arak dan tuak dan anjing//

Dan babi dan berbuat dusta dan lagi sukalah ia/ bersahabat ia kepada orang yang meninggalkan sembahyang/ lima waktu sebab dunia dan tiada mau bersedekah/ kepada sekalian fakir dan miskin dan di dalam hatinya akan/ ikut hartanya dengan sebab harta dunia dan tiada takut/ akan azab akhirat Tuhanmu dengan sekalian mereka itu yang meninggalkan/ sembahyang yang lima waktu dan memberi salam dan pabila/ sakit jangan kamu mengunjungi dan apabila ia mati/ jangan kamu mengiringkan dia mereka itu pada zahir dan/ lagi pada batin lagi sabda nabi tiada sembahyang/ janganlah kamu makan hartanya niscaya jadi haram reze/kinya itu karena dia sudah jadi seteru kepada Allah Taala//

Dan kepada rasulnya dan nabinya pun tiada mengikuti / wasiat kepada hari kiamat kemudian disukurkan Allah/ Taala di dalam surga dan beri ampun di dalamnya kepada/ tuanku pintai bertingkah hinggaku sampaikan wasiatku ini/ kepada umatku karena dunia ini sudahlah petang akan/ kiamat karena tiada berumur dunia ini karena ligat/ hari sudah petang dan telah aku berkirim akan wa/ siatku ini kepada sekalian umatku maka adalah dahulunya/ itu sudah akan beri wasiatku ini kepadanya tiada/ ia mau beroleh pahala jalan banyak melainkan menurut/ nafsu setan inilah ...wasiatku kepada sekalian/ umatku dan jikalau tiada juga mau ia menu//

Rut wasiatku ini maka ...ini akulah /mana2 perintah Tuhanku maka kata Syech Ahmad Makar aku/ pun jaga diri pada tidur aku maka aku lihat kepada/ penjuru sambil ini surat sepertinya ini dengan/rumput hijau maka sabdanya kamu berikan kepada .../negeri dan kepada satu2 negeri dan kepada satu2 rumah maka/ kamu berikan kepada satu2 kampung dan kepada kampung dan/ kamu berikan kepada satu rumah maka adalah tolong aku itu/ di dalam surga dan lagi aku memberi safaat akan kamu/ pada hari kiamat dan barang siapa-siapa menyalai-menyalai akan wa/ siatku ini maka dihitamkan Allah Taala mukanya terlebih dari pada/ orang yang masuk neraka jahanam maka kamu tuanku Syech Ahmad//

Demi yang sebenar-benarnya bahwasanya tiada wasiat ini dengan/ sebenar-benarnya yang suka di dalam hatinya akan wasiatku/ ini dan tiada percaya dan barang siapa percaya di dalam/ hatinya insyaallah Taala selamat sehat beroleh karunia/ barang siapa memberikan wasiat ini dan adalah ia dari pada/ Islam yang beroleh kemenangan dunia dan akhirat rahmat/ dari pada tuhannya tiang syafaat dari pada aku *salallahu/ alaihi wasallam* maka adalah wasiat nabi kita dengan bahasa/ Arab kemudian aku pindahkan kepada bahasa Jawi su/paya mengerti bagi orang Jawi maka telah berkata tuanku Syech/ Ahmad yang Ahmad menjadi Khadim rumah yang Maha Mulya maka/ bahwasanya telah mimpi aku pada malam Jumat hari bulan//

Zulkaidah syahru didalam wasiat hari-hari dan karena/ aku membaca Quranul-azim setelah terlaluilah sedikitnya seketika itu/ maka aku lebihnya Rasulullah *salallahu alaihi wasallam* maka sabda nabi/ hiya Syech Ahmad bahwasanya itulah setelah dari pada umatku/ tujuh ribu yang tiada mau mereka itu beriman dan tu/juh orang saja yang beriman dari pada mereka itu/

...kerja yang kebajikan dan perbuatan yang jahat dan/ memakai alat emas dan berbuat zina dan memakan riba dan/ yang haram-haram dan siang dan malam berbuat dusta tertentu/ dari pada mereka itu tiada takut akan amal-amal akhirat dan tiada takut/ akan hilang syafaat dari pada aku dan tidak mengikuti akan segala /ulama dan hikmah dan orang yang berani menasehatkanyang kepada orang// yang aku cela karena mereka itu mengikuti nafsu setan/ tiada takut akan azab akhirat yang sedikit padanya maka/ sabdanya hai Syech Ahmad telah hilanglah agama dari pada dahulu/ kita dari pada permintaan dia ampun Allah Taala dari pada/ dosa umatku maka aku mohonkan pinta ...akan aku/ sampaikan wasiatku ini kepada sekalian umatku yang ada ini/maka kabarkan ulahmu hai Syech Ahmad pada sekalian umatku yang ada ini dengan/ dia bahwasanya inilah permintaan kabarkan wasiatku ini kepada sekalian/mereka itu dan aku mohonkan berutangku kepada Allah Taala/ sementara aku mimpikan pada segala umatku membaca dia jadi/pengenalnya di dalam supaya ia boleh ingat akan dirinya/ supaya boleh lepas dari pada api neraka jahanam jikalau//

Ia mengikuti akan syariat nabi kita maka jauhkan tingkahnya/maka jangan beroleh hadiah dan janganlah .../badan ...dan hendak menurut kerajaan dan kemulyaan/ dan perbuatlah alamat ...dirinya bersangkutan hati/ sekalian mereka itu dan barangnya ...dan sangka wa/ siatku ini tertentulah ia akan azab neraka jahanam .../....kita ulahmu hiya Syech Ahmad akan sekalian umatku maka hen/daklah pinta ampun hari dan/...dan salawat atas aku dan mengikuti ulama yang so/leh bihua Allah Taala dan lagi hiya Syech Ahmad bahwasanya/ hari kiamat ini hampir akan sudah dan sekali turun ini/ hampirkan sudah hendak kiamat ...dengan sangka hati//

Dan binalah tanda dalam kitab Allah maka adalah tanda kiamat/ Jibril turun

kepada dunia sepuluh kali maka turun/ yang kedua pertama itu meninggikan akan .../ dengan sudahnya dan dengan sudahnya dan dengan turun keduanya meninggikan/ surat ... turun yang ketiga segala kemaluan/perempuan dan turun yang keempat meninggikan akan/ berkah-berkahnya dari pada masa dan turun yang kelima/... dari pada.....dan turun yang keenam mengingatkan dari pada sabar atas hal sekali Islam turun yang ketujuh mengingatkan iman turun yang keselapan/ mengingatkan kalam Quran dan hikmanya dan sekarang/ ini sesungguhnya dan lapan kali sudah jibril turun//

..bila Allah Tuhan seru sekalian alam dan/rahmat Allah Taala selama diutus penghulu kita nabi/ *salallahu alaihi wasallam* tamatlah wasiat nabi kita kata Syekh Ahmad pada malam Selasa adanya/ ..tamatnya insyaallah Taala amin// Inilah karangan Tuan Haji Muhammad Sohali/ orang kita tuah.

2.4 Pesan yang Ingin Disampaikan

Teks ini menceritakan tentang mimpi Syekh Ahmad Makar. Ia bermimpi pada malam Jumat. Dalam mimpinya Ia melihat nabi Muhammad *salallahu-alaihi wassalam*. Beliau berwasiat kepada Syekh Ahmad Makar untuk menyampaikan kepada orang-orang mukmin agar banyak bersyukur atas segala nikmat yang telah diterima. Dikatakannya juga bahwa dari tujuh ribu laki-laki hanya tujuh puluh orang. Yang lainnya mati dalam keadaan kafir.

Hal ini disebabkan karena umat Nabi Muhammad terlalu mudah untuk melakukan perbuatan dosa. Dosa yang dimaksudkan adalah durhaka kepada Allah dan rasul-Nya. Bentuknya adalah dengan tidak melakukan semua yang telah diperintahkan Allah dan tidak mau meninggalkan semua yang dilarang-Nya, dan tidak mau mengikuti sunah-sunah Rasulullah.

Umat Nabi Muhammad banyak yang tidak mau mengerjakan salat lima waktu, menunaikan ibadah haji, para ulama yang tidak mau mengamalkan ilmunya, dan banyak umat Nabi Muhammad yang tidak mau meninggalkan minuman keras walaupun minuman tersebut diharamkan dan memberikan dampak negatif terhadap kesehatan, tidak memakan anjing dan babi karena juga diharamkan, tidak berdusta, tidak suka bersedekah kepada fakir dan miskin, suka berteman dengan orang yang meninggalkan salat lima waktu karena urusan dunia, tidak takut azab Allah di akhirat nanti.

Orang-orang yang berperilaku seperti ini dianjurkan untuk tidak mengucapkan salam kepadanya, jika sakit janganlah dikunjungi, jika ia meninggal janganlah ikut mengiringi jenazahnya, janganlah memakan hartanya karena harta tersebut termasuk harta yang haram karena ia telah menyekutukan Allah. Orang tersebut juga tidak mengikuti sunah rasulnya sehingga tidak akan mendapat syafaat Rasulullah di hari kiamat nanti. Ia tidak akan mendapatkan ampunan dari Allah swt. di dalam surga. Nabi ingin amanahnya ini disampaikan oleh Sekh Ahmad Makar untuk disampaikan kepada umatnya. Dunia ini dianggap sudah mulai petang (hampir kiamat). Wasiat ini sudah disampaikan sejak zaman dahulu tetapi mereka tidak mengindahkannya karena masih mengikuti bisikan setan untuk selalu mengikuti hawa nafsunya. Wasiat ini minta tolong disampaikan pada semua umatnya. Jika tidak mau menurutinya, Allah akan menghitamkan mukanya seperti orang-orang yang masuk ke dalam neraka jahanam.

Siapa yang mempercayai pesan ini di dalam hatinya, Allah akan memberikan keselamatan dunia dan akhirat, mendapatkan rahmat dan syafaat dari nabi Muhammad. Wasiat nabi yang ditulis dalam bahasa Arab kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Jawi

supaya mudah dimengerti oleh orang Jawi.

Sekh Ahmad Makar, seorang garin masjid telah bermimpi pada malam Jumat, bulan Zulkaedah. Nabi bersabda kepada Syekh Ahmad bahwa dari tujuh ribu umatnya yang beriman hanya tujuh orang saja yang selamat. Hal ini disebabkan karena hilangnya pengetahuan agama mereka sehingga tidak ada permohonan ampun dari mereka atas segala dosa yang telah mereka lakukan. Perbuatan dosa tersebut dilakukan karena bujuk rayuan setan. Mereka tidak takut dengan azab yang akan diterima di akhirat kelak.

Untuk itu, nabi meminta tolong menyampaikan wasiat ini kepada Syekh Amad Makar untuk disampaikan kepada umatnya. Umatnya mau mengingat akan adanya kehidupan di akhirat nanti, segera sadar dan meminta ampun kepada Allah sehingga mereka terlepas dari siksa api neraka. Jika mereka mau mengikuti syariat ini, mereka akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Segeralah minta ampun, mengerjakan semua yang dianjurkan, meninggalkan semua larangan, dan banyak bersalawat kepada nabi, dan mengikuti nasihat ulama yang saleh. Nabi mengatakan kepada Syekh Ahmad Makar bahwa kiamat itu sudah dekat.

Tanda-tanda kiamat itu di antaranya adalah: pertama, turunnya malaikat Jibril ke dunia; kedua, mengangkat Alquran dari bumi; ketiga, hilangnya rasa malu dari para wanita; keempat, hilangnya kesabaran dari manusia; kelima, manusia jauh dari Alquran. Oleh sebab itu, Syekh Ahmad diutus untuk mengingatkan umat Nabi Muhammad pada malam Selasa.

Naskah ini adalah karangan Tuan Haji Muhammad Sohali.

3. Penutup

Teks “Mimpi Syekh Ahmad Makar” adalah naskah Melayu yang berasal dari Kabupaten Kampar, Riau. Teks ini terdiri

atas sebelas halaman. Naskah ini merupakan koleksi Ellya Roza di Pekanbaru. Naskah kuno ini ditulis oleh Tuan Haji Muhammad Soleh orang Kota Tuah pada bulan Zulkaedah tanpa penjelasan tahun dan ditulis dalam tulisan Arab Melayu.

Teks “Mimpi Syekh Ahmad Makar” berisikan nasihat-nasihat untuk pembaca sekarang. Syekh Ahmad Makar dianjurkan untuk mengingatkan umat Nabi Muhammad agar mau mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya. Teks ini mengingatkan umat agar jangan terlalu larut dengan kesibukan dunia sehingga lupa untuk beribadah kepada Allah, melaksanakan sunah-sunah nabi, dan membaca Alquran.

Syekh Amad Makar juga diingatkan untuk mengajak umat Nabi Muhammad bertobat kepada Allah atas semua dosa yang telah dilakukannya. Dalam naskah tersebut, Syekh Amad Makar bermohon semoga mereka mendapatkan tempat yang paling mulia di akhirat nanti dan masuk ke dalam surga yang telah dijanjikan Allah.

Daftar Pustaka

- Baried, Siti Baroroh. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Ikram, Achadiati. 1997. *Filologi Nusantara*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Pudjiastuti, Titik. 2003. *Naskah dan Studi Naskah*. Bogor: Akademia.
- Soebadio, Haryati. 1975. “Penelitian Naskah Lama Indonesia” dalam *Bulletin Yaperna* no. 7:11—18, Tahun II bulan Juni.
- S.O. Robson. 1994. *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*. Jakarta: RUL